BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh penyusun, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai bagi hasil pertanian dalam muzara'ah yang terjadi di masyarakat Desa Walikukun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembagian hasil penggarapan sawah di Desa Walikukun dengan cara paroan atau bagi hasil merupakan bentuk kerja sama antara pemilik lahan dengan petani penggarap dalam mengelola lahan pertanian dengan perjanjian bagi hasil. Dalam sistem ini dimana pemilik lahan menyerahkan lahannya untuk digarap dan untuk bibit serta beban biaya penggarapan sawah atau ladang sepenuhnya ditanggung oleh petani penggarap.
2. Pandangan masyarakat, dengan adanya sistem bagi hasil atau paroan dapat membantu petani penggarap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, meskipun

petani penggarap tidak mempunyai lahan pertanian tetapi masih dapat mengelolah atau menggarap lahan milik orang lain. Sedangkan bagi pemilik lahan dengan adanya muzara'ah lahan pertanian yang mereka miliki tidak tersia-siakan dan dapat menghasilkan meskipun pemilik lahan pertanian tidak memiliki waktu untuk menggarapnya.

3. Sistem pertanian di Desa Walikukun dalam hukum Islam, akad Muzara'ah itu diperbolehkan oleh agama karena berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan ketentuan bagi hasil separuh, sepertiga atau sesuai kesepakatan kedua belah pihak (petani penggarap dan pemilik lahan) dengan ketentuan bahwa melakukan muzara'ah tidak boleh ada unsur ketidak adilan dan penindasan yang mengakibatkan kerugian salah satu pihak.

B. Saran

1. Dalam melakukan akad muzara'ah sebaiknya dilakukan atas dasar rasa saling tolong menolong dan membagi hasil

pertanian sesuai kesepakatan antara pemilik lahan dan petani penggarap.

2. Hendaknya kerja sama dalam bidang pertanian lebih ditingkatkan lagi agar kehidupan masyarakat pedesaan lebih baik dan sejahtera dengan penghasilan yang cukup.
3. Diperlukan bantuan modal dari pemerintah karena hal ini dapat membantu para petani dalam meningkatkan produksi pertanian, pertanian akan mempunyai potensi yang baik jika dikelola secara profesional dan tersedianya hal-hal yang mendukung. Pertama, teknologi yang dapat membantu meningkatnya produktivitas tanah dan tenaga kerja. Kedua, adanya dukungan dana dari pemerintah untuk pertanian. Ketiga, perhatian lembaga-lembaga terkait untuk meningkatkan produksi pertanian.